

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Ada banyak adat, budaya, dan tradisi di Indonesia. Negara Indonesia sudah seharusnya bersyukur atas kekayaan itu. Hal ini memungkinkan pertukaran pengetahuan antara kebudayaan yang berbeda, Kebudayaan adalah entitas yang kompleks mencakup pengetahuan, kesenian, sikap, hukum adat istiadat, dan keahlian lainnya yang dimiliki oleh seseorang sebagai sebuah anggota masyarakat (Yudhi 2017).

Pada akhirnya, Indonesia menjadi negara yang sadar akan identitasnya sebagai sebuah negara dengan kekayaan budayanya yang beragam, identitas budaya menurut Tri Prasetyo dalam (Haryono, Kurnia, dan Putra 2017) Identitas budaya adalah pemahaman dan gambaran tentang budaya tertentu. Identitas budaya dapat didefinisikan sebagai karakteristik budaya yang dapat membedakan bangsa atau kelompok masyarakat yang berbeda. Dalam artian ini, budaya Indonesia berbeda dengan budaya negara lainnya, ini juga berlaku untuk berbagai suku di Indonesia yang tiap sukunya memiliki budaya yang berbeda. Budaya yang dimiliki oleh setiap kelompok tentunya memiliki fitur dan karakteristik unik, sehingga hal tersebutlah yang membedakan budaya antar suku atau kelompok masyarakat di seluruh dunia.

Suku Dayak sendiri merupakan salah satu bagian dari sekian banyak suku dalam masyarakat di Indonesia yang hingga saat ini masih tetap memegang teguh tradisi, adat istiadat, dan budayanya, sebuah prestasi yang membahagiakan karena mereka telah berhasil menyelamatkan warisan nenek moyang mereka dan tetap

mengikuti perkembangan jaman. keragaman sosial negara Indonesia. Masyarakat Dayak Kalimantan Timur adalah salah satunya. Suku Dayak pada dasarnya menganut keyakinan Animisme dan Dinamisme. Mereka berpendapat bahwa alam semesta dan semua makhluk hidup memiliki emosi dan jiwa yang sama dengan manusia. Mereka mengklaim bahwa manusia memiliki sebuah akal dan berbeda dari hewan lain. Suku Dayak memang sering memikirkan tentang alam dan iklim pada umumnya, mereka sangat memperhatikan kehidupan sehari-hari yang ada disekitarnya, hal ini dengan alasan bahwa suku ini mempunyai penilaian bahwa “*seluruh alam semesta termasuk tumbuhan dan makhluk hidup harus dilindungi*”, dengan begitu mereka meyakini bahwa segala perbuatan yang merusak maupun perbuatan yang tidak pantas terhadap alam akan membawa malapetaka.

Suku Dayak sangat setia terhadap keyakinannya dan aturan-aturan yang sudah ada. Mereka meyakini *Nayuq* akan mengutuk tokoh adat jika melakukan perilaku menyimpang, baik disengaja maupun tidak. Tanda-tanda kutukan dari *Nayuq* bisa berupa kematian secara tiba-tiba dan perlahan tersiksa secara tidak terduga, cepat atau lambat, atau kutukan lainnya bisa berupa kesulitan mendapatkan makanan dan rezeki yang kurang melimpah, selain itu tradisi suku Dayak juga masih terlihat dalam upacara adat prosesi kematian.

Suku Dayak di beberapa pandangan menurut orang awam juga memiliki pendapat lain terhadap Suku Dayak itu sendiri, peneliti menemukan bahwa suku yang masih mempertahankan tradisi budaya leluhurnya, mereka dianggap sebagai sekelompok orang yang memiliki kekuatan magis, masih terbelakang, primitif serta tidak modern karena kebanyakan penggambaran di media sosial itu lebih cenderung

menampilkan penggunaan tradisi atau adatnya daripada kehidupan modernnya, tidak memiliki adab, merusak lingkungan, suka berburu kepala manusia serta kanibalisme misalnya konflik etnis yang pernah terjadi sehingga menyebabkan suku Dayak dianggap sebagai suku yang suka kekerasan, hanya hidup di hutan dan berfokus pada ritual serta upacara adat, padahal suku Dayak sendiri tidak hanya berfokus pada adat saja, mereka juga menggabungkan kehidupan tradisi dengan kehidupan modern dan berbagai pandangan buruk lainnya yang datang dari media massa. Media massa itu sendiri merupakan sebuah media yang memiliki kekuatan untuk mengontrol pikiran serta tindakan orang bahkan khalayak. Karena media memiliki otoritas untuk mempromosikan realitas, mereka dapat memilih iklan mana yang akan dipromosikan. Setelah dipilah dan diperbaiki, realitas itu dikemas dalam bentuk yang dapat diterima oleh khalayak (Haryono, Kurnia, dan Putra 2017) .

Peneliti juga mengumpulkan beberapa berita tentang konflik dari suku Dayak dari beberapa media, dilansir dari (Kompas.Com 2021) konflik Sampit ialah kerusuhan antaretnis yang terjadi di Kalimantan Tengah pada awal Februari 2001, konflik antaretnis ini terjadi antara suku Dayak dan suku Madura, kerusuhan ini dilatarbelakangi oleh transmigran asal Madura yang mulai 21 persen populasi di Kalimantan Tengah, sehingga suku Dayak pun tidak merasa puas dengan persaingan yang datang dan membuat permasalahan ekonomi yang kemudian berakhir dengan kerusuhan antaretnis tersebut, alhasil terjadilah tindakan brutal dan kekerasan akibat kerusuhan antaretnis tersebut yang ditampilkan melalui media visual, sehingga citra suku Dayak menjadi rusak Kasus selanjutnya dari (MONGABAY.CO.ID 2021) komunitas adat Dayak yang berkonflik dengan

sebuah perusahaan sawit, mereka juga memperjuangkan hak untuk pengembalian lahan yang terambil oleh perusahaan tersebut, bahkan beberapa tokoh adat Dayak diamankan oleh kepolisian. Masyarakat suku Dayak pun merasa dirugikan karena kondisi kerusakan lingkungan disebabkan oleh perusahaan tersebut, hingga muncul *stereotype* bahwa suku Dayak itu dianggap sebagai sebuah kelompok yang menghambat kemajuan pembangunan dan masih terbelakang, walaupun usaha tersebut dilakukan untuk mempertahankan hak atas kepemilikan mereka dan berjuang untuk melawan eksploitasi hutan besar-besaran. Kemudian ada juga konflik lainnya yang peneliti dapatkan dilansir dari (Kompasiana.com 2012) konflik ini antara etnis suku Dayak dan Bugis, kejadian ini dilatarbelakangi oleh pengeroyokan dari etnis suku Dayak dilakukan oleh suku bugis, pasalnya korban tidak mendapatkan jatah Bensin setelah mengantri tetapi dari seseorang dari suku Bugis langsung mendapatkan jatah Bensin yang dikiranya telah habis itu, yang berujung pada pengeroyokan, pada dasarnya kedua tokoh dari suku tersebut sudah dipertemukan dan masalah akan diselesaikan secara kekeluargaan tetapi masih tidak menemukan titik terang, karena massa dari suku dayak yang membludak dan akhirnya konflik mulai mereda dimana sejumlah tokoh adat sepakat untuk turun tangan menangani masalah konflik yang ada di kalimantan timur tersebut.

Oleh karena itu peneliti tertarik akan fenomena ini dan membuat sebuah penelitian terhadap salah satu video yang berada dalam *channel youtube The Straits Times* yaitu *Nusantara: Meet The Modern Dayaks* tentang suku Dayak Kenyah yang terletak di Desa Budaya Pampang, Samarinda, Kalimantan Timur. Desa Budaya Pampang ini sendiri merupakan pemukiman dari Suku Dayak Kenyah,

beberapa dari masyarakatnya masih melestarikan kebudayaan seperti telinga panjang, di desa ini juga menampilkan beberapa pertunjukan kesenian dan tradisi pada hari tertentu.

Penelitian ini akan berfokus pada Penggambaran Budaya Adat Dayak pada Video dalam *channel youtube The Straits Times* yaitu Nusantara: *Meet The Modern Dayaks*, peneliti memilih topik ini karena pada video tersebut menayangkan beberapa bagian dari budaya dari tradisi suku Dayak dan sekaligus dapat memperkenalkan budaya Dayak kepada khalayak umum agar dapat mematahkan stereotype yang kurang baik bagi suku Dayak, peneliti juga ingin mengetahui lebih jauh bagaimana atau seperti apa itu budaya dari Dayak seperti yang tergambarkan di dalam *channel youtube The Straits Times*

Pemilihan *platform YouTube* ini sesuai dengan kemajuan zaman. Seperti yang kita ketahui, perkembangan teknologi saat ini tak terhindarkan dan telah menyebar ke seluruh penjuru negeri. Berdasarkan fungsinya, dalam situs video *YouTube* dapat menjalin hubungan interaksi dan komunikasi yang sangat erat antar penggunanya. Pada akhirnya masyarakat atau komunitas pengguna akan mengalami adaptasi antar budaya (*Intercultural Adaptation*) yang mempunyai berpotensi untuk menimbulkan peralihan dari satu budaya ke budaya lainnya. (Chandra 2017). Media ini digunakan sebagai agar penggunanya dapat menjangkau informasi dan berita secara luas, melalui perkembangan pada media sosial, manusia pastinya akan mengarah untuk menciptakan sebuah kelompok virtual, sehingga melalui media sosial manusia juga di edukasi untuk memperkenalkan diri mereka kepada masyarakat yang lebih beragam (Chandra 2017).

Salah satu dampak dari kemajuan teknologi ini ialah mulai munculnya *new media* atau yang sering disebut dengan media digital. Media digital ini mencakup berbagai bentuk seperti teks, suara, kombinasi berbagai data, dan berbagai jenis visual yang dapat disimpan dalam format digital. *New media* sendiri dapat dengan mudah memanfaatkan teknologi komunikasi dari komputer untuk memudahkan dan mempercepat akses informasi yang didapat dari internet. *Youtube* salah satunya merupakan *new media* yang memberikan informasi, hiburan dan juga sebagai komunikasi yang sangat populer akhir-akhir ini, dengan jumlah pengguna sebanyak 88% (databoks.katadata.co.id) Beragam jenis konten dapat ditemukan di *YouTube*, termasuk musik, *vlog*, permainan, tips dan trik, serta materi edukasi dan pengetahuan. *YouTube*, yang dapat diakses oleh siapa saja, menjadi *platform* yang dimanfaatkan oleh pembuat konten atau video agar bisa mempublikasikan karya mereka, dengan banyaknya penonton monetasi dapat dilakukan. Salah satu metode untuk menghasilkan uang dari video konten adalah monetisasi, yang dapat memungkinkan pengiklan untuk memasang iklan dalam video dengan jumlah penonton dan *subscriber* yang lebih besar, maka akan semakin banyak jumlah uang dari iklan yang didapat. Iklan sendiri merupakan bentuk media dalam komunikasi massa yang tidak hanya berfungsi untuk menawarkan barang maupun jasa, tetapi juga iklan bisa digunakan sebagai sebuah sarana untuk memberikan makna simbolik melalui visual maupun bahasa yang terdapat didalam pesan iklan tersebut menurut Vera dalam (Fayardi dan Ashaf 2017).

Peningkatan teknologi, termasuk *new media*, diakui memiliki konsekuensi bagi generasi muda saat ini. Sisi positifnya mencakup kemudahan akses informasi dan

pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan, serta kontribusi new media dalam mempercepat kegiatan di sektor pendidikan, perekonomian, dan sektor lainnya. Meskipun demikian, sisi negatifnya terletak pada perlahan-lahan menurunnya kepedulian generasi muda terhadap nilai-nilai budaya asli Indonesia. Salah satu *channel youtube The Straits Times* yang merupakan sebuah tempat yang menyediakan sajian informasi dan berita yang berasal dari Singapura, tetapi tidak hanya di Singapura saja *channel youtube* ini mencakup berita dari Asia dan disekitarnya. *channel youtube* ini sendiri memiliki banyak video yang telah terunggah, *channel Youtube The Straits Times* ini sendiri memiliki *subscribers* sebanyak 604 Ribu dan terdapat 30.889 postingan video yang diunggah sejak 30 September 2011.

Pada video yang diteliti ini dengan judul Nusantara: *Meet The Modern Dayaks*, video akan dibuka dengan beberapa cuplikan tarian dari suku Dayak yang terdapat di Desa Budaya Pampang Samarinda, Kalimantan Timur.

Gambar I. 1
Tari Burung Enggang



Sumber: https://youtu.be/_mo7k_-oR_A?si=IfN0BRL-x0s7XIRX

Pada *scene* ini Novianti merupakan salah satu keturunan dari suku Dayak Kenyah mengatakan bahwa di Desa Budaya Pampang ini mereka menampilkan kesenian budaya Dayak, khususnya tari-tarian dari pukul 2 siang hingga pukul 4 sore, salah satunya Tari Burung Enggang, tari ini sendiri memiliki makna yang menggambarkan kesetiaan.

Pada *scene* yang sama Novianti juga mengatakan bahwa dia mendapatkan pandangan yang kurang baik tentang suku Dayak. Novianti mempunyai teman yang takut kepada orang Dayak, karena menurut temannya tersebut suku Dayak itu suka memakan daging manusia dan daging mentah. Menurut Novianti sendiri itu merupakan sebuah pandangan dari zaman dulu, tetapi setelah temannya mengetahui

dan berteman dengan Novianti itu sendiri, mereka jadi mengetahui bahwa suku cukup asyik dan tidak seperti yang diceritakan.

Gambar I. 2
Ketua Kesenian Dayak Pampang



Sumber: https://youtu.be/_mo7k_-oR_A?si=IfN0BRL-x0s7XIRX

Pada *scene* ini penonton akan diperlihatkan kepada Ketua Kesenian dari desa Budaya Dayak Pampang yaitu Laing Along, Laing sendiri mengatakan selain bermain alat musik tradisional dia juga bermain alat musik modern dan juga dia masih mempertahankan tradisi telinga panjang, yang dilakukannya sejak kecil dan kemudian perlahan ia memperbesar lubang pada telinganya menggunakan kayu.

Laing juga mengatakan ingin menunjukkan kepada khalayak umum bahwa suku Dayak itu merupakan manusia yang sama dengan manusia pada umumnya, suku Dayak Pampang juga orang yang maju karena menurut Laing kebanyakan dari sukunya sudah bisa mengakses media sosial dan mempunyai teknologi, dia juga

berharap suku Dayak walaupun bertempat di pelosok dan merupakan pribumi asli Kalimantan dengan berpindahnya Ibu Kota, agar suku Dayak dapat mengisi Ibu Kota dan malah tidak tersingkirkan dengan kepindahan Ibu Kota itu.

Penelitian mengenai penggambaran budaya sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu Birgitta Violin Litani Ekaristi (2020) dimana penelitian tersebut memiliki fenomena yang sama terhadap peneliti, dimana menjelaskan bagaimana penggambaran suatu budaya di dalam channel youtube bahwa budaya tersebut mendapatkan *stereotype* yang buruk di mata masyarakat, untuk mematahkan pandangan tersebut maka penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut mengenai cara yang lebih akurat dalam menggambarkan budaya dalam media digital.

Ada juga penelitian terdahulu yang juga merepresentasikan tentang budaya oleh Putri Yuliaswir dan Assyari Abdullah (2019), keduanya berasal dari Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, mereka meneliti tentang Penggambaran Budaya Jawa dalam video klip Tersimpan Di hati dengan analisis semiotika milik Charles Sanders Peirce hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa video klip Tersimpan Di Hati merepresentasikan lirik lagu yang digunakan menggunakan bahasa jawa serta terdapat juga visual yang ditampilkan seperti wayang orang dan alat musik jawa lainnya yaitu gamelan yang di gunakan di dalam video klip tersebut, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis semiotika milik Charles Sanders

Peirce yang akan berfokus bagaimana makna tanda dan ikon dari suku Dayak yang digambarkan dalam video *channel youtube The Straits Times*.

Dalam video yang diunggah pada *channel youtube The Straits Times* yaitu Nusantara: *Meet The Modern Dayaks*, berdasarkan video tersebut terdapat pesan ataupun tanda yang tersampaikan kepada penonton melalui video tersebut. Penelitian ini sendiri berbeda dengan penelitian yang sudah ada, di mana penelitian ini fokus kepada penggambaran budaya dayak yang ada di *channel youtube The Straits Times* yaitu Nusantara: *Meet The Modern Dayaks*. Metode yang digunakan penelitian ini merupakan metode yang membahas adanya makna yang terkandung di dalam budaya Dayak yang ada pada video di *channel youtube The Straits Times* yaitu Nusantara: *Meet The Modern Dayaks*. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui tanda serta makna yang ada ditampilkan dalam video tersebut.

Dalam semiotika milik Charles Sanders Peirce. (Sobur 2018:114:115) Peirce sendiri membagi tanda berdasarkan objeknya menjadi *icon*, *index*, dan *symbol*. Menurut Peirce, tanda merupakan salah satu bentuk dari tanda, Sementara objek adalah sesuatu yang dirujuk oleh tanda, interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk tanda. Ketika ketiga elemen makna ini bergabung ke dalam pikiran seseorang, maka akan muncul makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut, karena persoalan tentang bagaimana tanda-tanda memiliki makna ketika digunakan dalam komunikasi adalah yang dikupas pada teori segitiga makna. (Kartikawati 2020) Menurut definisi, tanda dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang berdasarkan konvensi sosial yang sudah ada,

dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Secara terminologis, semiotik adalah bidang yang mempelajari sejumlah besar objek, peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai tanda.

I.2. Rumusan Masalah

Setelah memberikan uraian pada bab latar belakang masalah, maka peneliti membuat rumusan permasalahan, yaitu: Bagaimana Penggambaran Budaya Dayak dalam video dalam *channel youtube The Straits Times* yaitu Nusantara: *Meet The Modern Dayaks*?

I.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dibuatnya penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam mengenai Penggambaran Budaya Dayak dalam video dalam *channel youtube The Straits Times* yaitu Nusantara: *Meet The Modern Dayaks*.

I.4. Batasan Masalah

Objek penelitian yang digunakan ini ialah penggambaran budaya Dayak sedangkan subjek dari penelitian ini ialah video dalam *channel youtube The Straits Times* yaitu Nusantara: *Meet The Modern Dayaks*.

Metode yang peneliti gunakan pada penelitian ini ialah analisis kualitatif Semiotika milik Charles Sanders Peirce, penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis serta mengetahui apa yang tidak terlihat atau mencari makna yang tersirat dari sebuah pesan, maka dari itu peneliti akan berfokus pada beberapa tarian

tradisional, telinga panjang, dan alat musik tradisional yang tergambar di dalam penggambaran budaya Dayak yang terdapat di *channel youtube The Straits Times* yaitu Nusantara: *Meet The Modern Dayaks*.

I.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memberikan wawasan di kajian Ilmu Komunikasi khususnya pada penelitian kualitatif, yakni analisis semiotika dan penggambaran Budaya Dayak dalam video dalam *channel youtube The Straits Times* yaitu Nusantara: *Meet The Modern Dayaks* dan menjadi bahan acuan bagi penelitian serupa kedepannya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan dan mengemukakan makna yang terkandung dalam video pada *channel youtube The Straits Times* yaitu Nusantara: *Meet The Modern Dayaks* agar masyarakat dapat mengetahui Desa Budaya Dayak Pampang di Kalimantan Timur.

1.5.3 Manfaat Sosial

Penelitian ini tentunya diharapkan mampu memberikan manfaat dalam lingkungan akademik serta membantu peneliti lainnya dalam penelitian dengan fenomena yang sama dan juga untuk lingkungan masyarakat umum.